

## PEMBERDAYAAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SISWA SMAN MELALUI PENDAMPINGAN PROPOSAL BISNIS

Nur Rachma<sup>1\*</sup>, Karlina Ghazalah Rahman<sup>2</sup>, Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Nobel, Indonesia

[nurracma@nobel.ac.id](mailto:nurracma@nobel.ac.id)<sup>1</sup>, [karlina@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:karlina@stienobel-indonesia.ac.id)<sup>2</sup>, [abdullah@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:abdullah@stienobel-indonesia.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pelatihan kewirausahaan merupakan kegiatan yang merupakan salah satu solusi untuk mengembangkan karakter Kewirausahaan siswa. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 5 sekolah dan salah satu mitra yang dituju dalam pengabdian ini adalah SMA Negeri 1 Sidrap, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Salah satu masalah terutama bagi siswa sekolah menengah adalah bahwa banyak dari mereka membantu bisnis / bisnis orang tua mereka, tetapi sebagian besar siswa tidak memiliki pemahaman tentang bagaimana melakukan kewirausahaan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mengembangkan karakter kewirausahaan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya di Kabupaten Sidrap. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi, pemahaman, dan pelatihan tentang bagaimana mengembangkan karakter kewirausahaan bagi siswa. Metode pelaksanaan layanan ini adalah metode sosialisasi, workshop pendampingan proposal bisnis, wawancara, serta dokumentasi dan evaluasi menggunakan kuesioner. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan ini, dilakukan dengan mengukur: (1) tingkat partisipasi mitra, (2) tingkat keaktifan peserta pelatihan, dan (2) tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Hasil dari pelaksanaan layanan ini antara lain: (1) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman Mitra tentang kewirausahaan sebesar 80%, (2) Pengembangan karakter siswa dalam berwirausaha sebesar 80%, (3) Peningkatan motivasi mahasiswa untuk menjadi Entrepreneur sebesar 80%, (4) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman Mitra mengenai manajemen bisnis atau usaha yang baik sebesar 75%, dan (5) Peningkatan keterampilan Mitra dalam membuat/mendirikan usaha atau bisnis sebesar 75%.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan; Karakter; Proposal Bisnis.

**Abstract:** *Entrepreneurship training is an activity that is one of the solutions to develop students' entrepreneurial character. The partners of this community service activity are 5 schools and one of the intended partners in this service is SMA Negeri 1 Sidrap, Sidrap Regency, South Sulawesi. One of the problems especially for high school students is that many of them help their parents' businesses/businesses, but most students have no understanding of how to do entrepreneurship. The purpose of this activity is to increase students' motivation and understanding in developing entrepreneurial character in order to improve the standard of living of the community, especially in Sidrap Regency. Therefore, there is a need for motivation, understanding, and training on how to develop entrepreneurial character for students. The methods of implementing this service are socialization methods, business proposal mentoring workshops, interviews, as well as documentation and evaluation using questionnaires. To measure the success rate of this activity program, it is carried out by measuring: (1) partner participation rate, (2) trainee activeness level, and (2) training participant knowledge and skill level. The results of the implementation of this service include: (1) Increasing Partners' knowledge and understanding of entrepreneurship by 80%, (2) Developing students' character in entrepreneurship by 80%, (3) Increasing student motivation to become Entrepreneurs by 80%, (4) Increasing Partners' knowledge and understanding of good business management or business by 75%, and (5) Increasing Partners' skills in creating/establishing businesses or businesses by 75%.*

**Keywords:** *Entrepreneur; Character; Business Proposal.*



#### Article History:

Received: 07-05-2023

Revised : 23-05-2023

Accepted: 24-05-2023

Online : 01-06-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Menurut Doed et al. (2020) Siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajarmengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih citacita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan Sembilan belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial. Piaget menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal (Diniaty, 2015).

Remaja sering berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Mereka berpikir tentang ciri-ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia. Hal inilah yang disebut oleh Santrock sebagai standar ideal remaja (siswa SMA). Pada 17 tahap ini, siswa mulai membandingkan kenyataan yang terjadi dengan standar idealnya (siswa SMA) (Effendy, 2016). Akan tetapi, kemampuan berpikir dengan pendapat sendiri pada siswa ditahap ini belum disertai pendapat orang lain dalam penilaiannya sehingga pandangan dan penilaian diri sendiri dianggap sama dengan pandangan orang lain mengenai dirinya. SMAN 1 Sidrap adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Rappang, Kec. Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Sidrap berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sebagai lembaga pendidikan, SMA Negeri 1 Sidrap tanggap dengan perkembangan teknologi tersebut. Dengan dukungan SDM yang di miliki sekolah ini siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi publik. Teknologi Informasi Web khususnya, menjadi sarana bagi SMA Negeri 1 Sidrap untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntable. Dari layanan ini pula, sekolah siap menerima saran dari semua pihak yang akhirnya dapat menjawab Kebutuhan masyarakat.

Dunia Pendidikan Indonesia di masa revolusi industri 4.0 sekarang ini mendapat tantangan yang cukup berat. Bagaimana tidak, kemajuan zaman disemua sektor kehidupan yang begitu cepat memaksa dunia pendidikan harus segera berbenah dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang begitu pesat. Menghadapi Revolusi Industri 4.0, semua pihak harus mampu menyikapi secara bijaksana dan salah satu upaya menghadapinya adalah dengan cara meningkatkan kemampuan literasi di bidang teknologi atau disebut literasi sains. Generasi muda, khususnya yang mengenyam pendidikan di tingkat menengah adalah generasi penerus yang harus

dibekali kemampuan literasi sains untuk menghadapi tantangan teknologi, (Karim, Pradana, Murdiyati, & Nainggolan, 2021). Menurut Setyawan et al. (2019), bahwa pengguna internet aktif di Indonesia sebanyak 90 juta, dan 50 % lebih adalah pengguna dari kalangan anak muda atau yang biasa disebut sebagai generasi digital native. Mereka adalah generasi yang sebenarnya punya kemampuan dan kreatifitas untuk dilibatkan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat di era industri 4.0.

Pendidikan tradisional yang selama ini masih dilaksanakan di Indonesia harus segera diubah kearah pendidikan yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengisi dan menghadapi perkembangan zaman yang tidak dapat dihindari. Salah satunya adalah kecakapan hidup yang dapat dijadikan siswa menjadi modal dalam mencari pekerjaan ataupun membuka lapangan pekerjaan sendiri (berwirausaha). Dalam dunia Pendidikan saat ini bukan lagi hanya bagaimana menciptakan lulusan yang handal dan siap pakai dalam dunia kerja tetapi mampu mencetak lulusan yang dapat menjadi entrepreneur yang kreatif, jeli menangkap peluang dan mampu menjawab tantangan dalam era modern. (Robo et al., 2022).

Siswa tamatan SMA belum mampu produktif menghasilkan satu karya yang dapat menghidupi dirinya sendiri. Kalaupun mereka bekerja dengan hanya lulusan SMA hanya menjadi pramuniaga di mall ternama. Bercermin dari fakta tersebut, fokus pendidikan di sekolah melalui mata pelajaran yang ada adalah kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja yaitu pendidikan kewirausahaan. Dengan pendidikan kewirausahaan memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan serta yang paling utama adalah menimbulkan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa dengan berbagai inovasi yang kreatif, berani mengambil resiko, dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya untuk pegangan masa depannya.

Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan suatu peluang bisnis dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dengan perhitungan dan pertimbangan atas segala resiko yang akan terjadi dalam dunia usaha, Daryanto dan Raharjo (Ermawati et al., 2017). Selain itu, siswa diberikan juga pemahaman pengelolaan keuangan. Pengelolaan Keuangan yang baik dapat mendorong berkembangnya usaha karena akan lebih mudah mendapatkan informasi keuangan yang akurat dan andal untuk mengambil keputusan (Rahman et al., 2023). Kewirausahaan adalah proses berfikir sampai kepada tindakan dalam melihat peluang bisnis dengan berbagai pendekatan dan cara memimpin yang seimbang. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilya dalam Siregar (2023) menunjukkan bahwa pola pikir ritel saat ini adalah digital, sehingga semua konsep tradisional harus diubah secara bertahap menjadi konsep modern. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauludiana et al. (2020), menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha Siswa.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mengembangkan karakter kewirausahaan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya di Kabupaten Sidrap. Potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia di Kabupaten Sidrap sangat banyak sehingga dapat membantu dalam peningkatan taraf hidup masyarakat disana.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

### **1. Sosialisasi**

Sosialisasi dan workshop ini dilakukan di sekolah mitra dengan mengundang dosen bidang manajemen yang ahli dalam hal pengembangan skill khususnya pemberdayaan jiwa entrepreneurship siswa SMA. Kegiatan ini juga diasosiasikan bersama dengan mahasiswa yang juga melakukan pendampingan sebagai bagian dari program kerja lembaganya.

### **2. Workshop Pembuatan Proposal Bisnis**

Workshop ini merupakan bagian dari kegiatan peningkatan. Adapun maksud dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada mitra bagaimana cara membuat proposal bisnis sederhana. Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. (Firman, Latief, Hidayat, & Baharuddin, 2023).

### **3. Wawancara**

Metode pelaksanaan pengabdian ini secara garis besar menggunakan pendekatan kualitatif yang meliputi pendekatan institusional dan pendekatan partisipatif. Pada pendekatan institusional dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung perihal kebutuhan yang diperlukan mitra dan masalah yang sedang dihadapi. Di sisi lain, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta pelaksanaan pengabdian agar tercapainya kebutuhan dengan metode diskusi, pemberian sosialisasi terhadap IPTEK dan berwirausaha. Pendekatan partisipatif berbentuk ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan pendampingan.

Mitra sendiri adalah siswa/i SMAN 1 Sidrap, pelaksanaan pengabdian ini sendiri akan melibatkan Guru guru dan Kepala Sekolah SMAN 1 Sidrap, dosen ITB Nobel Indonesia, dan mahasiswa ITB Nobel Indonesia. Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi yang juga mengemban misi pengabdian kepada masyarakat, perlu berkontribusi dalam upaya penyelesaian permasalahan tersebut (Umbu et al., 2021). Kegiatan pengabdian melalui Pelatihan kewirausahaan yang

diinisiasi oleh perguruan tinggi menjadi salah satu solusi untuk menumbuhkan minat wirausaha (Tsuraya et al., 2021). Kegiatan nantinya akan berfokus bagaimana membuat siswa berminat untuk berwirausaha. Total yang terlibat adalah kurang lebih 30 orang.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan mengacu kepada time schedule yang telah dibuat oleh tim pengabdian ITB Nobel Indonesia. Berikut adalah rincian kegiatannya.

#### 1. Pra-kegiatan

Pra kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan tim terlebih dahulu yaitu mengundang dosen yang kompeten dibidangnya. Tim pengabdian ini terdiri dari 5 orang dosen dari jurusan manajemen, akuntansi dan Sistem dan teknologi informasi. Selanjutnya menyusun perencanaan untuk melakukan observasi ke lokasi pengabdian.

#### 2. Observasi Lokasi

Setelah melakukan pra-kegiatan, tim pengabdian akan melakukan observasi ke lokasi pengabdian. Tim dibagi ke dalam dua bagian, yaitu tim 1 dan tim 2. Hal ini juga harus meminta izin ke otoritas setempat. Setelah melakukan observasi, tim akan membuat kegiatan workshop.

#### 3. Implementasi Kegiatan

Hasil dari observasi tim pengabdian menghasilkan dua bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu Sosialisasi dan Workshop Pembuatan proposal bisnis sederhana. Dua kegiatan akan berpusat di SMAN 1 Sidrap.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali. Evaluasi pertama yaitu pada saat kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan adalah wawancara. Evaluasi kedua adalah pasca kegiatan. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Tim pengabdian akan melihat sejauh mana solusi yang diberikan itu digunakan untuk jangka panjang.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara luring. Sedangkan teknik evaluasi dilakukan adalah evaluasi proses. Evaluasi proses sangat efektif karena jumlah peserta 30 orang. Dengan demikian, melalui evaluasi proses mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya dapat diketahui secara cepat dan ditangani dengan baik. Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian, dijabarkan secara lengkap sebagai berikut.

#### **1. Pra-Kegiatan**

Pra kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan tim terlebih dahulu yaitu mengundang dosen yang kompeten dibidangnya. Tim pengabdian ini terdiri dari 5 orang dosen dari jurusan manajemen, akuntansi dan Sistem

dan teknologi informasi. Kegiatan ini juga melibatkan 2 orang mahasiswa yang berasal dari jurusan akuntansi dan sistem dan teknologi informasi. Selanjutnya tim menyusun perencanaan untuk melakukan observasi ke lokasi pengabdian yaitu di Kabupaten Sidrap, seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Rapat Persiapan Kegiatan

## 2. Observasi Lokasi

Pelaksanaan koordinasi melibatkan pihak SMAN 1 Sidrap yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan siswa siswi SMAN Sidrap. Tahapan kegiatan diawali dengan paparan agenda pelaksanaan kegiatan dan ekspos target capaian yang akan dihasilkan dari hasil pelaksanaan kegiatan. dari tahapan kegiatan awal dihasilkan poin-poin yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan, antara lain:

- a. Agenda pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pendampingan pemasaran online dan best practice pengelolaan bisnis/usaha serta penyuluhan esensi Entrepreneurship dalam pengelolaan bisnis/usaha.
- b. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di aula SMAN 1 Sidrap
- c. Segmentasi peserta kegiatan adalah siswa Kelas XII yang sebentar lagi lulus dan mempersiapkan diri untuk berwirausaha.

## 3. Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan proses pengenalan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Selain itu, juga memperkenalkan tim pengabdian dan mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian serta menyampaikan tujuan dilaksanakan kegiatan PkM ini. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

### a. Sosialisasi

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Sesuai dengan program pemerintah untuk memberikan literasi digital bagi generasi millennial maka kegiatan ini dianggap sangat efektif. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan pengalaman bagi generasi millennial khususnya siswa tingkat sekolah

menengah dalam pembuatan website untuk keperluan berbisnis dimana hal tersebut belum diajarkan pada sekolah mereka.

Tim pengabdian kemudian memberikan masukan kepada pimpinan sekolah untuk dapat memberikan literasi digital dan pengalaman bagi siswanya dalam pembuatan website untuk keperluan berbisnis. Pada akhirnya, kepercayaan diri mitra muncul untuk mengikuti kegiatan ini guna memberikan pengalaman bagi siswanya dalam melakukan desain website. Minat mitra ditunjukkan dengan tingginya antusias siswa untuk mengikuti kegiatan ini, dimana peserta yang mendaftar melebihi ekspektasi, sehingga tim pengabdian membatasi jumlah peserta maksimal sebanyak 30 orang. Selanjutnya, tim pengabdian dan mitra sepakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi siswa tingkat sekolah menengah kejuruan.

#### b. Pembukaan dan Workshop Proposal Bisnis

Pada awal pelaksanaan kegiatan dilaksanakan acara pembukaan, mitra yang diwakili oleh Kepala SMAN 1 Sidrap memaparkan pentingnya kegiatan ini bagi para siswanya. Kegiatan ini dibuka oleh Moderator yaitu Karlina Ghazalah Rahman, SE.,M.Ak., Ak.,ACPA. Ketua tim PkM yaitu Dr. Abdullah, SE.,M.Si. memberikan sambutan sekaligus memberikan materi pengantar mengenai membangun jiwa kewirausahaan pada siswa. Menurut Rinawati (2021) dalam Siahaan & Vuspitasary (2022), bahwa akibat dari permasalahan yang timbul dari keterbatasan pengetahuan tentang strategi pemasaran dan keterbatasan pengetahuan tentang manajemen keuangan dapat membuat pengusaha kecil kehabisan modal, mengalami kerugian dan terlilit hutang.

Setelah itu dilanjutkan dengan sambutan oleh pihak tuan rumah atau Kepala SMAN 1 Sidrap. Adapun isi materi pelatihan mencakup karakter kewirausahaan, cara memulai bisnis, dan cara mempertahankan bisnis yang diaman dibawakan oleh narasumber 1 yang juga adalah ketua tim Pkm. Selain itu, juga diberikan materi mengenai bisnis atau usaha yang saat ini sedang tren atau berkembang terutama untuk siswa atau lulusan SMAN 1 Sidrap, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pembukaan dan Pemaparan Materi oleh Narasumber 1

Narasumber 2 yaitu Ir. Agunawan, S.Kom.,M.Kom membawakan materi mengenai bagaimana menjadi kreatif sejak dini dan menuangkannya dalam bentuk proposal bisnis bagi siswa. Proposal bisnis ini memberikan banyak manfaat terutama dalam hal membangun bisnis sejak dini dan bagaimana menyusunnya agar dapat kelak dapat dijadikan alat untuk dapat mengembangkan usahanya di masa yang akan datang. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pengusaha terutama pemilik usaha rintisan adalah kurangnya perencanaan yang matang karena terlalu fokus pada pembuatan produk yang akan dijual tanpa memperhatikan aspek lain yang lebih utama dalam mengawali usaha (Solihin & Yuneline, 2023). Selain itu, siswa dibekali juga dengan pemahaman teknologi digital yang saat ini sedang booming sebagai media promosi. Kecenderungan konsumen untuk mengakses media digital dalam melakukan pencarian informasi mengenai *brand* membuat setiap bisnis perlu memperhatikan strategi digital marketing (Chairina et al., 2022). Wirausaha digital (digital entrepreneurship) merupakan fenomena yang semakin berkembang saat ini sebagai peluang usaha yang inovatif untuk memperoleh pangsa pasar dan menghasilkan uang melalui strategi pemasaran digital (Situmorang et al., 2021). Siswa didampingi oleh dua instruktur dari tim Pkm yaitu Nur Rachma, SE.,M.M dan Nurani, S.Kom.,M.T. serta dibantu oleh 2 mahasiswa ITB Nobel Indonesia yaitu Fika Kusuma Nur dan Masyita Risna untuk membantu dalam hal proses kegiatan dari awal hingga akhir. Keberhasilan program kemitraan ini sangat ditentukan dengan tingkat partisipasi mitra. Adapun tingkat partisipasi mitra sangat tinggi dilihat dari intensitas komunikasi atau koordinasi pelaksanaan kegiatan antara Tim Pengabdian dengan Mitra, penyediaan sarana dan prasarana pelatihan (ruang teori dan praktik (laboratorium bisnis), pengarahan peserta pelatihan. hasil dari kegiatan pengabdian ini terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta (Ariyani et al., 2023), seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pemaparan Materi oleh Narasumber 2

Keaktifan peserta pelatihan diukur dari tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, keaktifan dalam praktik. Pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan penyajian materi pelatihan, praktik, dan pendampingan, seluruh peserta atau 30 peserta memiliki tingkat kehadiran 100 persen. Peserta pelatihan juga aktif bertanya dan berdiskusi baik dengan teman peserta pelatihan maupun dengan Tim Pengabdian sebagai Pemateri. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan hingga berakhir.

Keberhasilan program kemitraan ini sangat ditentukan dengan tingkat partisipasi mitra. Adapun tingkat partisipasi mitra sangat tinggi dilihat dari intensitas komunikasi atau koordinasi pelaksanaan kegiatan antara Tim Pengabdian dengan Mitra, penyediaan sarana dan prasarana pelatihan (ruang teori dan praktik (laboratorium bisnis), pengarahan peserta pelatihan.

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring yang dilakukan tim adalah melihat keaktifan peserta pelatihan yang diukur dari tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, dan keaktifan dalam praktik. Pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan penyajian materi pelatihan, praktik, dan pendampingan, seluruh peserta atau 30 peserta memiliki tingkat kehadiran 100 persen. Peserta pelatihan juga aktif bertanya dan berdiskusi baik dengan teman peserta pelatihan maupun dengan Tim Pengabdian sebagai Pemateri. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan hingga berakhir. Metode dan strategi yang digunakan dengan sosialisasi dan workshop pembuatan proposal bisnis sederhana, membantu fasilitator atau penyelenggara pelatihan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan sehingga peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kebutuhannya.

Adapun tingkat keterampilan peserta dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu memaparkan ide bisnis yang ingin dijalankan dan sudah menggambarkan karakter seorang Entrepreneur yaitu percaya diri, kreatif, dan terampil. Berdasarkan hasil tersebut, Tim Pengabdian menyebutkan bahwa para peserta pelatihan telah memiliki karakter Entrepreneur, hal ini dapat dilihat dari perencanaan bisnis yang dibuatnya sudah memenuhi kriteria Business plan yang baik. Kriteria Business plan yang baik sebagaimana dikemukakan oleh Andayani et al. (2019) Business plan yang baik harus dapat diterapkan (*applicable*) di dalam bisnisnya, dilaksanakan serta dipraktikkan langsung. Business Plan disusun dan dirancang berdasarkan aspek-aspek yang sangat penting dan menunjang setiap aktivitas pelaku bisnis. Penerapan nilai-nilai kewirausahaan sosial telah memberikan manfaat terhadap semakin terbukanya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, lapangan kerja yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Amanah et al., 2023).

Selain *business plan*, Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang kewirausahaan sebesar 80%. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya peserta dalam menjawab maupun bertanya terkait kewirausahaan yang diajukan oleh narasumber. Selanjutnya, pengembangan karakter siswa dalam berwirausaha sebesar 80%. Peningkatan motivasi mahasiswa untuk menjadi Entrepreneur sebesar 80%. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman Mitra mengenai manajemen bisnis atau usaha yang baik sebesar 75%. Peningkatan keterampilan mitra dalam membuat/mendirikan usaha atau bisnis sebesar 75%.

##### **5. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam**

Salah satu permasalahan khususnya bagi siswa SMAN 1 Sidrap yaitu banyak dari mereka yang membantu usaha/bisnis orangtua, akan tetapi kebanyakan dari siswa belum memiliki pemahaman mengenai cara berwirausaha. Secara lengkap, permasalahan yang dialami oleh mitra adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah telah memiliki kompetensi keahlian bisnis dari pemasaran, namun belum diberikan pengetahuan mengenai pendidikan kewirausahaan secara lengkap.
- b. Sekolah telah memiliki laboratorium bisnis dengan bekerjasama dengan Industri, namun belum mampu memaksimalkan hal tersebut untuk mengembangkan karakter kewirausahaan siswa.
- c. Siswa belum mendapatkan pengetahuan atau pendidikan mengenai kewirausahaan sehingga sulit untuk mengembangkan karakter Entrepreneur.
- d. Rendahnya motivasi siswa untuk memahami dan mendalami kewirausahaan secara mendalam.
- e. Mitra belum memiliki gambaran, pengetahuan dan pengalaman mengenai cara mengembangkan karakter kewirausahaan pada siswa
- f. Disertai saran solusi.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mitra mengenai kewirausahaan sebesar 80%; (2) Mengembangkan karakter siswa dalam berwirausaha sebesar 80%; (3) Meningkatnya motivasi siswa untuk menjadi seorang Entrepreneur 80%; (4) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mitra mengenai pengelolaan bisnis atau usaha yang baik 75%; dan (5) Meningkatnya keterampilan Mitra dalam membuat/mendirikan usaha atau bisnis 75%.

Adapun saran yang perlu dipertimbangkan dan sebagai upaya tindak lanjut adalah diperlukannya monitoring secara berkesinambungan yang melibatkan pihak sekolah maupun dari berbagai stakeholder. Sehingga menghasilkan implementasi budaya dan karakter Entrepreneurship yang

holistic dan berkelanjutan. Selain itu, pemerintah hendaknya melaksanakan program pelatihan kewirausahaan secara rutin dan berkelanjutan bagi siswa khususnya siswa SMAN 1 Sidrap, agar siswa atau anak muda sebagai aktor utama yang terlibat dalam mengakselerasi dunia bisnis di Indonesia dan tidak ketinggalan dengan negara lain. Mereka harus diberikan pengalaman sebanyak-banyaknya dalam dunia kewirausahaan dan salah satunya adalah mengelola bisnis dan memiliki karakter kewirausahaan. Para peserta pelatihan hendaknya memanfaatkan keterampilan yang telah diperoleh untuk terus mengembangkan pengetahuan untuk dalam berwirausaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar yang telah membantu dalam melakukan konsolidasi dengan Mitra. Tim penulis juga berterima kasih dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Sidrap yang telah bersedia menerima tim pengabdian dari dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amanah, S., Baliwati, Y. F., Khasanah, D. U., Apriwani, S., Komunikasi, S., Manusia, F. E., ... Sandang, P. (2023). Hasil diskusi dengan Kepala Kelurahan dan Ketua Tim Penggerak PKK maka Kelurahan Kampung Kajian mempunyai potensi sekaligus beberapa kendala dalam pembangunan . Terdapat tiga potensi di Kelurahan ini , yaitu: *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 9–12.
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Ain, N. (2019). *Langkah Awal Memulai Usaha Melalui Bisnis Plan. Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(2), 92–96.
- Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., Layli, M., Setiawan, D. F., Sari, S. W. H. P., ... Hisyam, M. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Bisnis Digital Untuk Pelaku UMKM. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(1), 477–490.
- Chairina, P., Kusumastuti, R., & Rusfian, E. Z. (2022). Peningkatan Kemampuan Dalam Mengembangkan Model Bisnis Dan Optimalisasi Media Sosial Melalui Pelatihan Model Bisnis Dan Promosi Bagi UMKM. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 963–977. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Daed, M. Amri Nasution, A. F. (2020). Pengembangan Peran Sekolah dan Kepercayaan diri siswa dalam meningkatkan karakter kewirausahaan berbasis kurikulum 2013 pada siswa/i SMKS TIK Darussalam Medan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 56–64.
- Diniaty. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Industri Kecil Kimia Berorientasi Kewirausahaan Untuk SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.1063/1.4830215>
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81–88.
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need for Achivment Dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Siswa Kelas Xii SMK Negeri se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>

- Firman, A., Latief, F., Hidayat, A. M. R. F., & Baharuddin, I. (2023). Membangun literasi kewirausahaan bagi generasi muda. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 1–2.
- Karim, K., Pradana, S., Murdiyat, P., & Nainggolan, O. (2021). Informasi Dan Komunikasi Dalam Rangka Persiapan Siswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Bagi Siswa Smkn. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 607–614.
- Mauludiana, M. S., Supriatna, N., & ... (2020). The Influence Of Entrepreneurship Knowledge And Self Efficacy Towards Entrepreneurial Intention Students Of Class Xi Ips Senior High School. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 7–8. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2493>
- Rahman, K. G., Rachma, N., & Marlinah, A. (2023). Analisis swot dan keuangan umkm dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 1–2.
- Robo, S., Rochmawati, R., Nurhayati, S., Sipil, T., Teknik, F., & Papua, U. Y. (2022). Membangun Kemitraan Masyarakat Melalui Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Di Era Pandemi Covid 19 mahasiswa berwirausaha sendiri melibatkan mahasiswa semester enam di sebagai berikut : terbentuk karakter dan jiwa entrepreneur dikalangan mahasiswa sebagai. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2973–2980.
- Setyawan, M. B., Alwi, A., & Munirah, M. (2019). Konstruksi Jiwa Kewirausahaan Melalui Pelatihan Startup Digital 4.0 Bagi Siswa Sma. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1333>
- Siahaan, S. V. br, & Vuspitasary, B. K. (2022). Pelatihan kewirausahaan bagi wanita desa Sebetung menyala Kalimantan Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 269–278.
- Siregar, A. C. (2023). Bisnis Digital Dan Pemanfaatan Marketplace Pada Award of Excellence for handicrafts pada tahun 2012 ( Fajar , 2014 ). Kelurahan Batu Layang , Kecamatan Pontianak Utara merupakan salah satu perkampungan yang memiliki potensi untuk menjadi sentra kerajinan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1–3.
- Situmorang, B. H., Suriansyah, M. I., & Yudha, A. P. (2021). Pengembangan Digital Entrepreneurship Bagi Pelaku Industri Rumahan Di Kota Bogor. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 4–12.
- Solihin, R., & Yuneline, M. H. (2023). Saing Umkm Pertanian Yang Terdampak Pandemi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 6–11.
- Tsuraya, V. A., Hidayatullah, L., Triani, D., Istiqomah, A. N., Putri, F., & Lusianingrum, W. (2021). Pelatihan kewirausahaan guna menumbuhkan minat berwirausaha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2–9. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5293>
- Umbu, E., Maliwemu, K., Godlief, D., Adoe, H., Bifjum, D., & Dwinanto, M. M. (2021). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengecatan Kendaraan Bermotor. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* Vol. 5, No. 2, April 2021, Hal. 686-695. <Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jmm>, 5(2), 686–695.